

Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Regulated Learning* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa

Sulthon Zulkarnain Siregar^(a,1), Isran Rasyid Karo-Karo S^(b,1), Siti Salamah Br Ginting^(c,2)

¹²³ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Email@korespondensi (12pt, Helvetica)

Address: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Author's correspondence: sulthon0305211020@uinsu.ac.id

Abstract.

This research aims to analyze the influence of self efficacy and self regulated learning on students' motivation to learn mathematics. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The participants were 42 senior high school students selected using a purposive sampling technique. A questionnaire was used to measure self efficacy, self regulated learning, and mathematics learning motivation. Data were analyzed using simple and multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results showed is self efficacy had a positive and significant effect on students' mathematics learning motivation, self regulated learning had a positive but not significant effect on mathematics learning motivation and self efficacy and self regulated learning jointly had a significant effect on mathematics learning motivation, whereas partially, only self efficacy showed a positive and significant effect. In contrast, self regulated learning did not make a significant contribution, although its influence remained positive.

Keywords: Self Efficacy, Self Regulated Learning, Mathematics Learning Motivation

PENDAHULUAN

Matematika diartikan sebagai salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan formal. Ilmu ini tidak hanya menjadi dasar untuk pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah, tetapi juga menjadi alat untuk memahami fenomena dunia nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, konsep-konsep matematika seperti operasi bilangan, statistik, dan probabilitas banyak digunakan dalam berbagai bidang, mulai dari ekonomi hingga teknologi. Sebagai contoh, kemampuan berhitung

sangat diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi atau memahami data dalam dunia kerja modern (Hendriana dkk., 2017).

Pembelajaran matematika ini sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari sisi siswa maupun pendidik. Salah satu tantangan utama adalah anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Hal ini diperparah oleh metode pembelajaran tradisional yang cenderung monoton dan tidak kontekstual, sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami konsep-konsep abstrak (Sriyanto, 2017). Kemudian motivasi belajar matematika juga menjadi salah satu persoalan abadi di dunia pendidikan yang hingga saat ini belum berhasil menemukan solusi yang efektif. Dari zaman dulu hingga kini, telah dicoba segala pendekatan, tetapi persoalan membangkitkan minat belajar matematika tetap berulang. Motivasi belajar bukan saja dorongan sesaat, bukan juga persoalan yang sederhana dan monodimensi, tetapi digerakkan oleh faktor-faktor internal seperti minat dan rasa percaya diri serta faktor-faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan pendekatan pengajaran (Trygu, 2020).

Motivasi belajar siswa memang menjadi aspek penting dalam pembelajaran. Motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Motivasi belajar juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika yang artinya semakin besar motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, maka prestasi belajar matematikanya juga akan sejalan (Riki & Kusno, 2023).

Dalam rangka mengidentifikasi permasalahan motivasi belajar matematika, peneliti telah melaksanakan observasi awal di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menjadi lokasi rencana penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai *self efficacy*, *self regulated learning* (SRL), serta motivasi belajar siswa secara umum. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan memantau perilaku siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, baik selama proses pembelajaran di kelas maupun tugas yang

dikerjakan di luar jam pelajaran (tugas rumah). Tugas yang diberikan saat pembelajaran berlangsung difungsikan untuk mengukur tingkat *self efficacy* awal siswa. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa hanya sekitar 10% siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri berdasarkan pemahaman pribadi, sementara sekitar 90% lainnya menyelesaikan tugas dengan menyalin jawaban dari teman. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat *self efficacy* siswa relatif rendah.

Adapun tugas rumah diberikan untuk mengukur kemampuan *self regulated learning* siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hanya sekitar 10% siswa yang menyelesaikan tugas secara mandiri di rumah. Sebagian besar siswa lainnya menyelesaikan tugas dengan meminta jawaban dari teman melalui foto, atau bahkan baru mengerjakannya saat tiba di sekolah. Temuan tersebut memperkuat indikasi bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih rendah, baik dalam konteks kemandirian belajar maupun tanggung jawab akademik. Hal lain yang mempengaruhi pembelajaran matematika adalah faktor psikologis anak. Dalam penelitian Hasan (2021) menjelaskan bahwa faktor psikologis seperti *self regulation*, *self esteem*, dan *self concept* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik.

Salah satu aspek psikologi yang penting dalam pembelajaran matematika adalah *self efficacy*. *Self efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu, merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran matematika. Menurut Bandura (1997) *self efficacy* memengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak. Dalam konteks pembelajaran, siswa dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, termasuk soal-soal matematika yang sulit. Hal ini menjadikan *self efficacy* menjadi aspek yang perlu diperhatikan guna untuk meningkatkan pembelajaran matematika.

Penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar. Siswa yang percaya pada kemampuannya sendiri lebih termotivasi untuk mencoba dan menyelesaikan tugas, bahkan jika tugas tersebut sulit. Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* rendah cenderung menghindari tugas-tugas yang menantang karena merasa tidak mampu menyelesaikannya (Zimmerman, 2000). Nurrindar & Wahjudi (2021) menyatakan *self efficacy* linier atau sejalan dengan motivasi belajar siswa. Schunk & Benedetto (2021) menyatakan bahwa “*self efficacy and human motivation have an influence on learning*”.

Kemudian aspek psikologis lain yang tidak kalah penting adalah *self regulated learning* (SRL). Menurut Schunk & Zimmerman (2023) *self regulated learning* (SRL) adalah kemampuan siswa untuk mengatur proses belajarnya sendiri, termasuk perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. SRL sangat relevan dalam pembelajaran matematika. Disekolah khususnya SMK total jam pelajaran matematika kurang lebih hanya 3 JP perminggunya. karena mata pelajaran ini sering kali membutuhkan pemecahan masalah yang kompleks dan kemampuan berpikir kritis maka SRL siswa sangat di perlukan mengingat sedikitnya waktu untuk belajar disekolah. Rahmatullah & Basrowi (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa SRL seorang siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Prasetyo & Laili (2023), Derang dkk (2023) dan Prastiwi (2021) bahwa SRL dapat mempengaruhi atau mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa maupun sebaliknya, bahwa motivasi belajar siswa mempunyai hubungan terhadap SRL siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan teori yang sudah yaitu bahwa *self efficacy* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan SRL juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan kedua aspek diatas yaitu *self efficacy* dan SRL secara bersama sama untuk melihat pengaruh keduanya terhadap motivasi belajar matematika siswa. khususnya di kelas XI. Dengan memahami pengaruh *self efficacy* dan SRL

terhadap motivasi belajar, guru dapat membuat rancangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan faktor-faktor psikologis yang memengaruhi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* atau sering disebut *after the fact*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang populasi dan sampelnya tidak diberikan perlakuan khusus sebelum diadakan penelitian (Sugiyono, 2021). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh antara *self efficacy* (X_1) dan *self regulated learning* (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) kelas XI SMK Tritech Informatika Medan.

Penelitian ini dilakukan disekolah SMK Tritech Informatika Medan, yang beralamat di jalan Bayangkara No. 484, Indra Kasih, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4-19 agustus tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Tritech Informatika Medan yang terdiri dari 5 jurusan, yaitu Perbankan Syariah, Akuntansi, Rekayasa Perangkat Lunak, Desain Komunikasi Visual, dan Teknik Komputer Jaringan yang terdiri dari 12 kelas. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, sampel yang diambil adalah siswa pada jurusan Akuntansi dan DKV yang terdiri dari 3 (tiga) kelas. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 42 siswa yang dianggap cukup representatif untuk analisis statistik.

Instrumen angket dalam penelitian ini diadaptasi secara utuh dari buku *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa* karya Heris Hendriana, dkk (2017). Pemilihan instrumen ini didasarkan pada relevansi indikator yang telah teruji

dalam mengukur aspek *self efficacy* (terdapat 28 butir pernyataan), *self regulated learning* (terdapat 30 butir pernyataan), dan motivasi belajar matematika siswa (terdapat 25 butir pernyataan), dalam konteks pembelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan keliberaasi instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabelitas. Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas butir dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun hasilnya yaitu. Pada variabel *self efficacy* menunjukkan bahwa dari 28 pernyataan awal terdapat 22 pernyataan yang valid dan 6 pernyataan yang tidak valid setelah uji coba. Sedangkan untuk variabel *self regulated learning* menunjukkan bahwa dari 30 pernyataan awal terdapat 29 pernyataan yang valid dan 1 pernyataan yang tidak valid setelah uji coba dan hasil uji validitas variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa dari 25 pernyataan awal terdapat 21 pernyataan yang valid dan 4 pernyataan yang tidak valid setelah uji coba. Adapun hasil uji reliabelitas adalah sebagai berikut:

$$\alpha_{x1} = \left(\frac{28}{27}\right) \left(1 - \frac{16.28571429}{132.2143}\right) = 1.037 \times 0.8768 \approx 0.909298$$

Perhitungan α_{x1} merupakan hasil uji reliabelitas variabel *self efficacy* yang menunjukan bahwa instrumen penelitian masuk dalam kategori sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

$$\alpha_{x2} = \left(\frac{30}{29}\right) \left(1 - \frac{19.36190476}{174.447619}\right) = 1.0345 \times 0.8890 \approx 0.919666$$

Perhitungan α_{x2} merupakan hasil uji reliabelitas variabel *self regulated learning* yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian masuk dalam kategori sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

$$\alpha_y = \left(\frac{25}{24}\right) \left(1 - \frac{13.948}{101.49}\right) = 1.042 \times 0.863 = 0.889813$$

Perhitungan α_y merupakan hasil uji reliabelitas variabel motivasi belajar yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian masuk dalam kategori tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Setelah dilakukan kalibrasi instrumen selanjutnya adalah uji prasyarat penelitian yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas *Self Efficacy*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
X1	.970	42	.325

Nilai $sig. = 0.325 > \alpha = 0.05$ hal ini mengindikasikan bahwa data variabel *self efficacy* berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas *Self Regulated Learning*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
X2	.979	42	.641

Nilai $sig. = 0.641 > \alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *self regulated learning* berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Motivasi Belajar

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Y	.989	42	.955

Nilai $sig. = 0.955 > \alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel motivasi belajar ini berdistribusi normal. Kemudian akan dilanjutkan dengan uji linearitas.

Pada uji linearitas bagian yang dilihat adalah nilai *sig. deviation from linearity*. Hasil yang didapatkan adalah $sig. = 846 > 0.05$ untuk *self efficacy* terhadap motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *self efficacy* dan motivasi belajar bersifat linear. Kemudian hasil $sig. = 871 > 0.05$ untuk *self regulated leaning* terhadap motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa *self regulated leaning* dan motivasi belajar bersifat linear. Sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. (Sugiyono, 2019).

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda dan uji t parsial. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	338.388	1	338.388	16.877	.000 ^b
	Residual	802.016	40	20.050		
	Total	1140.405	41			

Sig. = 0,000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, variabel X_1 secara bersama-sama dengan konstanta mampu menjelaskan variabel Y secara bermakna. Kemudian dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana untuk variabel *self regulated learning* terhadap motivasi belajar.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas matematika, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bandura

(1997), yang menyatakan bahwa *self efficacy* memengaruhi tingkat usaha, ketekunan, dan ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan akademik. *self efficacy* dapat dimaknai sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan fungsi dirinya sendiri serta memengaruhi peristiwa di sekelilingnya (Ghufron & Suminta, 2010). Menurut Bandura *self efficacy* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian empiris oleh Indrawati (2020) juga mendukung hasil ini, di mana *self efficacy* terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran eksakta. Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar, yang selanjutnya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana *Self Regulated Learning* Terhadap Motivasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.650	1	187.650	7.878	.008 ^b
	Residual	952.755	40	23.819		
	Total	1140.405	41			

Sig. = 0,008 < 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, variabel X_2 secara bersama-sama dengan konstanta mampu menjelaskan variabel Y secara bermakna. Secara teoritis, temuan ini selaras dengan model *self regulated learning* yang dikembangkan oleh Zimmerman (2000), yang menyatakan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi dalam *self regulated learning* membantu siswa mengontrol keyakinan serta strategi belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan capaian akademik. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian mutakhir yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan *self regulated learning*

berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi dan performa akademik siswa (Panadero, 2017).

Febryliani, I. (2021) menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat kecemasan matematika tinggi cenderung mengalami penurunan motivasi belajar. Namun, siswa dengan keterampilan *self regulated learning* yang baik mampu mengatasi kecemasan mereka dan tetap mempertahankan motivasi belajar, meskipun dalam lingkungan pembelajaran virtual. Kemudian Rahmatullah, M., & Basrowi, B. (2023) juga menyatakan bahwa *self regulated learning* merupakan faktor kunci dalam mempertahankan motivasi belajar siswa, terutama dalam kondisi pembelajaran yang tidak ideal. Maka dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Tritech Informatika Medan. Kemudian dilanjutkan dengan uji regresi linear berganda.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda *Self Efficacy* Dan *Self Regulated Learning* Terhadap Motivasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	339.207	2	178.415	8.880	.001 ^b
	Residual	783.574	39	20.092		
	Total	1140.405	41			

Sig. = 0,001 < 0,05, menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk dinyatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_2 dan X_1 secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, variasi pada motivasi belajar dapat dijelaskan secara bermakna oleh gabungan kontribusi dari kedua variabel bebas tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam mengatur *self efficacy* dan *self regulated learning* maka semakin tinggi

pula motivasi belajar yang dimilikinya. Selanjutnya adalah uji-t parsial untuk melihat pengaruh variabel yang paling dominan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.591	8.781		4.053	.000
	X1	.310	.107	.461	2.902	.006
	X2	.124	.129	.152	.958	.344

Berdasarkan hasil uji t , variabel X_1 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.310 dengan nilai t *hitung* sebesar 2.902 dan tingkat signifikansi 0.006. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada X_1 akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0.310 poin.

Variabel X_2 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.124 dengan nilai t *hitung* sebesar 0.958 dan tingkat signifikansi 0.344. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 tidak memberikan pengaruh yang berarti secara parsial terhadap motivasi belajar siswa. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, hal ini tidak cukup kuat untuk menunjukkan adanya pengaruh yang nyata. Dengan demikian, peningkatan pada X_2 tidak secara konsisten diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar X_2 lebih dominan dalam memengaruhi motivasi belajar, sehingga kontribusi variabel ini tidak terbukti secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, faktor *self efficacy* lebih dominan dibandingkan *self regulated learning* dalam mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Larasati dan Sihombing (2022), yang menemukan kontribusi signifikan *self efficacy* dan

motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika ($Y = 0,963 + 0,510 X_1 + 0,545 X_2$; kontribusi 97,3 %). Penelitian lain juga menyoroti peran penting *self efficacy* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar, termasuk dalam pembelajaran daring selama pandemi (Sari., 2021). Sementara itu, penelitian oleh Alfarizi (2022) mengindikasikan bahwa tingkat *self efficacy* dan motivasi belajar matematika siswa masih banyak yang berada pada kategori rendah hingga sedang, menunjukkan kebutuhan nyata akan intervensi untuk memperkuat kedua aspek tersebut

Meski begitu, teori *Self Regulated Learning* Zimmerman (2002) menekankan peran strategi belajar mandiri namun dalam penelitian ini pengaruhnya belum terbukti signifikan, mungkin karena faktor konteks atau instrumen yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pandangan Ghozali (2018) bahwa model regresi signifikan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen secara bersama-sama. Penelitian Susanto (2021) juga mendukung hasil ini, di mana gabungan *self efficacy* dan *self regulated learning* terbukti mampu menjelaskan variasi motivasi belajar siswa meskipun pengaruh parsial salah satu variabel tidak signifikan.

Walaupun kemampuan *self regulated learning* diyakini penting dalam mengarahkan dan mengontrol perilaku belajar (Zimmerman, 2000), hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, *self efficacy* lebih dominan dibandingkan *self regulated learning* dalam mendorong motivasi belajar. Studi Lestari (2019) juga menemukan hasil serupa, di mana *self regulated learning* memiliki pengaruh yang lemah terhadap motivasi belajar ketika kepercayaan diri siswa menjadi faktor utama.

KESIMPULAN

Self efficacy dalam uji regresi linier sederhana berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Tritech Informatika Medan dan *self regulated learning* dalam uji regresi linier sederhana juga

berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa. Sedangkan dalam uji regresi linier berganda variabel *self efficacy* dan *self regulated learning* secara bersama sama terbukti signifikan secara statistik dalam memprediksi motivasi belajar matematika siswa. Namun demikian, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh *self regulated learning* tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa lebih dominan dipengaruhi oleh faktor *self efficacy* dibandingkan dengan *self regulated learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, R. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*, Vol. 2(11 Agustus), 249–268.
- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, & Mukh Nursikin. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1). <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7929>
- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>
- Artino, A. R. (2012). Academic self-efficacy: from educational theory to instructional
- Auliya, A. N., Katminingsih, Y., & Widodo, S. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 807–819. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3746>
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. *Developing Motivation*, 3(1), 9.
- Christiana, R., & Krisphianti, Y. D. (2020). Analisis Rasch pada Skala Efikasi Diri Akademik Praktikum Konseling. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2455>
- Clemente, J., Kilag, O. K., Ypon, A., Groenewald, E., Groenewald, C. A., & Ubay,

- R., & T. (2024). Enhancing Mathematics Self efficacy: Intervention Strategies and Effectiveness—A Systematic Review. *International Multidisciplinary Journal of Research for Innovation, Sustainability, and Excellence*, 1(2).
- DALE H. SCHUNK; FRANK PAJARES. (2009). Handbook of Motivation at School. *Handbook of Motivation at School*. <https://doi.org/10.4324/9780203879498>
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- Derang, I., Pane, J., & Tamba, M. E. (2023). Hubungan self regulated learning dengan motivasi belajar pada mahasiswa ners tingkat 1. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 1903–1913. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.1347>
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). Teori–Teori Psikologi. In *Ar-Ruzz Media*. Ar-Ruzz Media.
- Hasan, U. R., Nur, F., Rahman, U., Suharti, S., & Damayanti, E. (2021). Self Regulation, Self Esteem, dan Self Concept Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i1.5715>
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa. In *Bandung: Refika Aditama*. Refika Aditama.
- Hermawan, A. (2014). Konseling Rational Emotive Behaviour Therapy Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Self Efficacy Peserta Didik Mts Nurul Huda Demak. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 85.
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 905–910.
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>
- Jawadi.A , Ulfatul Choiri Bisoltoni. U. C, S. V. (2024). *PENDIDIKAN NABI MUSA*.
- Kisworo, B., Fitryasari, R., Nastiti, A. A., & Prayoga, D. H. (2024). Peningkatan Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien oleh Pengembangan Budaya Keselamatan pasien berbasis Knowledge Management. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 10(1), 103. <https://doi.org/10.29241/jmk.v10i1.1848>
- Mulia, J. R., Nasution, B., & Sari, M. (2023). Konsep Dasar Dan Peranan Kurikulum Dalam Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan*

Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 33–38.

Nissa, A. K., Majid, A., & Lailiyah, S. (2022). Konsep Self Efficacy pada Karakter Remaja dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7526–7531. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3552>

Nurfallah, M., & Pradipta, T. R. (2021). Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2425–2437. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.752>

Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 9(1), 140–148. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148>

Pajares, F. (1996). Self-efficacy beliefs in academic settings. *Review of Educational Research*, 66(4), 543–578. <https://doi.org/10.3102/00346543066004543>

Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and SRL in college students. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385–407. https://deepblue.lib.umich.edu/bitstream/handle/2027.42/44454/10648_2004_Article_NY00000604.pdf;jsessionid=84C5931C2B16127B3BB6CD5DC43C8B0F?sequence=1

Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.33>

Pramono, R. A., & Rauf, A. (2022). Covid-19 Dan Kampus Merdeka Di Era New Normal (Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Pengetahuan). *Aksaqila Jabfung*, 2(1), 1–12. <https://www.aksaqilajurnal.com/index.php/aj/article/download/181/153>

Prasetyo, A., & Laili, N. (2023). Hubungan Antara Self-Regulated Learning dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada Masa Pandemi. *Emergent Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)*, 2(3). <https://doi.org/10.47134/emergent.v2i3.1>

Prastiwi, R. F. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap self-regulated learning pada mahasiswa. *Jurnal Neo Konseling*, 3(2), 17. <https://doi.org/10.24036/00559kons2021>

Putri, S. E., Surmilasari, N., & Fakhrudin, A. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Pecahan di Kelas III SDN 195 Palembang. *Journal on Education*, 5(4), 12937–12947. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2282>

Rahayu, S., Rosilawati, W., Zuliansyah, A., Ekonomi, F., Islam, B., Raden, U., & Lampung, I. (2023). Pengaruh Modal usaha, Lingkungan Keluarga,

- Kreativitas dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam (Studi Pada Alumni Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017 dan 2018). *Ekonomi Sakti*, 12(1), 68–88.
- Rahmatullah, M., & Basrowi, B. (2023). Self Regulated Learning di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Provinsi Banten. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5222>
- Riki, R., & Kusno, K. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.33087/phi.v7i2.269>
- Santrock, J. W. (2018). Educational psychology. In *Annual review of psychology* (Vol. 6). <https://doi.org/10.1146/annurev.ps.06.020155.002243>
- Saragih, N. M. (2021). Pengaruh Mastery Experience Dan Persuasi Sosial Terhadap Peningkatan Self-Efficacy Pegawai Pada Instansi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.22303/accumulated.3.2.2021.132-141>
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). Self-efficacy and human motivation. *Advances in Motivation Science*, 8, 153–179. <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001>
- Simanjuntak, J. (2021). Perkembangan Matematika dan Pendidikan Matematika Di Indonesia. *Sepren*, 2(2), 32–39. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.512>
- Sriyanto, H. J. (2017). Mengobarkan api matematika. In *CV Jejak (Jejak Publisher)*. (Vol. 30). CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sumarmo, U. (2018). Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 67–71.
- Suyasa, A. F., Suyasa, P. T. Y. S., & Angelina, S. (2024). Alat Ukur Keasyikan Kerja (Work Engagement): Studi Validitas Isi (Content Validation Study). *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.

- Tarigan, R. (2021). Perkembangan Matematika Dalam Filsafat Dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika. *Sepren*, 2(2), 17–22. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.508>
- Taufik, T., & Komar, N. (2022). Hubungan Self Efficacy Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 183–200. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i2.220>
- Trygu. (2020). Motivasi Dalam Belajar Matematika. In *Guepedia* (Vol. 8, Issue 2111000920). Guepedia.
- Usher, E. L., & Pajares, F. (2008). Sources of Self-Efficacy in school: Critical review of the literature and future directions. *Review of Educational Research*, 78(4), 751–796. <https://doi.org/10.3102/0034654308321456>
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.849>
- Wolters, C. A. (2003). Regulation of Motivation: Evaluating an Underemphasized Aspect of Self-Regulated Learning. *Educational Psychologist*, 38(4), 189–205. https://doi.org/10.1207/S15326985EP3804_1
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2